

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan islam berperan sebagai mediator dalam memasyarakatkan ajaran islam kepada masyarakat dalam berbagai tingkatannya pendidikan islam mengandung berbagai komponen yang antara satu dan lainnya saling berkaitan.komponen pendidikan meliputi visi, misi, landasan, tujuan, kurikulum, kompetensi dan profesionalisme guru, pola hubungan guru murid, metodologi pembelajaran, sarana prasarana,pengelolaan (manajemen), evaluasi dan lain sebagainya.

Pada dasarnya pendidikan adalah laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapanpun.Dikatakan demikian, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang.Hal ini sejalan dan berkembang setahap demi setahap.¹

Pembelajaran unggul adalah proses pembelajaran yang membuat anak-anak senang, betah dan nikmat belajar. Proses pembelajaran unggul adalah proses yang dapat memunculkan kegiatan belajar mengajar yang menggairahkan dan bukan menyiksa anak-anak. Pembelajaran disebut unggul kalau mampu memproses anak-anak Indonesia (siapapun dia) menjadi manusia-manusia yang siap melanjutkan pembangunan bangsa.Atau manusia manusia yang mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran sebagaimana yang ingin dicapai oleh Bangsa

¹Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam* di Indonesia. (Jakarta, Kencana, 2007), hlm 1-2

dan Negara. Untuk mencapai tujuan pembelajaran unggul hendaknya menggunakan strategi pembelajaran yang paling optimal sesuai dengan karakteristik kondisional yang tersedia untuk pembelajaran itu. Jadi keunggulan dalam suatu pembelajaran dilihat dari ketepatan strategi yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi yang ada. Keunggulan suatu sekolah mestinya harus dilihat dari proses pembelajarannya karena pembelajaran yang unggul kebanyakan dilaksanakan untuk kegiatan belajar para siswa yang berbakat unggul dan mempunyai kecerdasan tinggi, maka pembelajaran itu sendiri harus memiliki keunggulan-keunggulan yang membuat siswa betah dan nikmat belajar.

Menjadi siswa yang dapat belajar dikelas unggulan merupakan suatu kebanggaan dan kehormatan karena dipandang bahwa siswa kelas unggulan merupakan siswa yang mempunyai prestasi unggul dikelasnya. Anak yang berprestasi unggul sering dikaitkan dengan anak yang berbakat. Ada beberapa kecenderungan atau ciri-ciri umum yang sama pada anak berbakat intelektual. Ciri tersebut merupakan karakteristik anak berbakat intelektual yang menyatakan bahwa anak berbakat mempunyai keunggulan atau menonjol dalam hal: (1) kesiagaan mental (2) kemampuan pengamatan/observasi (3) keinginan untuk belajar (4) daya konsentrasi (5) daya nalar (6) kemampuan membaca (7) ungkapan verbal (8) kemampuan menulis (9) kemampuan mengajukan pertanyaan yang baik (10) menunjukkan minat yang luas (11) memiliki ambisi yang kuat untuk mencapai prestasi yang baik (12) mandiri dalam memberikan pertimbangan (13) dapat memberi jawaban tepat dan langsung kesasaran (14) mempunyai rasa

humor tinggi (15) melibatkan diri sepenuhnya serta ulet menghadapi tugas yang diminati.²

Namun tantangan kehidupan modern mengharuskan pendidikan menggunakan paradigma baru, yaitu menjadikan pendidikan sebagai subyek, dan secara bertahap sesuai dengan hasil yang diperoleh dari pendidikan bagi untuk kehidupannya sendiri maupun masyarakat. Karena itu perlu adanya paradigma baru. Schooling menjadi learning, cara belajar siswa aktif menjadi belajar reflektif, pendidikan berbasis pada kehidupan masyarakat, keragaman dalam keseragaman, subyek didik sebagai subyek, linking and delinking, diversifikasi kurikulum, pembelajaran kontekstual, dan otonomi pendidikan pada tingkat madrasah dengan manajemen berbasis madrasah.

Pembelajaran dituntut untuk mengembangkan learning to do, learning to know, learning to be, learning to live together, artinya subjek didik belajar melakukan interaksi dengan lingkungan fisik, sosial, maupun alam untuk membangun pengetahuan dan kepercayaan diri. Disamping itu, mereka memiliki pengalaman interaksi dengan berbagai komunitas sehingga mengenal dan memahami kemajemukan dalam hidup yang melahirkan sikap toleran pluralis. Model pembelajarannya adalah dialog dan demokratis.

Lembaga pendidikan yang mampu menyelenggarakan pembelajaran seperti itu dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan unggul. Keunggulannya pada program dan pelaksanaannya, bukan sarana pendidikan sebenarnya unsur

²<http://liliskurniasih.wordpress.com/tag/program-unggulan-di-sekolah-unggulan/>

penunjang. Pembelajaran yang seperti tersebut diatas dapat membuat anak didik: (1) terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan melalui perbuatan; (2) dapat menggunakan peralatan dan lingkungan sebagai sumber belajar yang menarik dan menyenangkan; (3) merasa aman dan nyaman tinggal di Madrasah; (4) lebih kooperatif dalam pembelajaran; dan (5) termotivasi memecahkan masalah serta kreatif mengungkapkan gagasan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (UU 20/2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai berikut :

(1) *Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.*

(2) *Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.³*

Dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (UU 20/2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional tersebut telah dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 (PP 19/2005) tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan kurikulum pada KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

³ Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang, Sistim Pendidikan Nasional*, www.ri.go.id, Jakarta, 2007, hal.15

Oleh karena itu setiap guru harus dituntut untuk bisa berperan aktif dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dan mampu dalam praktik di dalam kelas sesuai dengan peraturan pemerintah tentang kurikulum yang ada/ KTSP.

Guru dalam pembelajaran dituntut untuk mengembangkan learning to do, learning to know, learning to be, learning to live together. Artinya, subyek didik belajar melakukan interaksi dengan lingkungan fisik, sosial, maupun alam untuk membangun pengetahuan dan kepercayaan diri.

Peranan guru sebagai pendidik profesional akhir-akhir ini mulai dipertanyakan eksistensinya secara fungsional. Hal ini antara lain disebabkan oleh munculnya serangkaian fenomena para lulusan, para lulusan pendidikan yang secara moral cenderung merosot dan secara intelektual akademik juga kurang siap untuk memasuki lapangan kerja. Jika fenomena tersebut benar adanya, maka guru selain dituntut sebagai pendidik profesional juga harus mempunyai pengetahuan dan kemampuan yang profesional pula.⁴

Dalam proses interaksi belajar mengajar guru adalah orang yang memberikan pelajaran dan siswa adalah orang yang menerima pelajaran. Dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa diperlukan pengetahuan atau kecakapan atau keterampilan sebagai guru. Tanpa ini semua tidak mungkin proses interaksi belajar mengajar dapat berjalan secara kondusif. Disinilah kualitas atau

⁴Abuddin Nata, Manajemen Pendidikan, *Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*.(Jakarta, Kencana, 2007), hlm 156

kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.⁵

Tinggi rendahnya pengakuan profesi guru, salah satu diantaranya diukur dari tingkat pendidikan yang ditempuhnya dalam mempersiapkan jabatan tersebut (pre-service education). Sungguh pun demikian masih harus dipertanyakan dibuktikan bahwa guru yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, lebih tinggi pula mutu pengkoordinasian dan penyerasian serta pemanduan input sekolah.⁶ Dalam undang-undang tentang guru dan dosen disebutkan bahwa guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia di jalur pendidikan menengah. Agama Islam sangat menghargai orang-orang yangberilmu pengetahuan (guru/ ulama), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup.

Al-Qur'an secara harfiah berarti “ bacaan sempurna”, merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat. Karena tiada satu bacaanpun yang dapat menandingi Al-Qur'an Al Karim sejak manusia mengenal baca tulis sejak lima ribu tahun yang lalu. Demikian terpadu di dalam Al-Qur'an keindahan bahasa, ketelitian dan kebenaran dengan kedalaman makna.⁷

Adapun tujuan belajar membaca Al-Qur'an adalah bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan fasih (baik dan benar sesuai dengan kaedah qira'ah dan

⁵ Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hlm 14

⁶ Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Edisi 2 Revisi, 2000), hlm 8

⁷ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 3

tajwidnya). Apabila dalam membaca dan menulis Al Qur'an salah harokatnya saja akan mengubah arti dalam ayat Al Qur'an itu sendiri, maka sangat penting sekali belajar membaca dan menulis Al Qur'an agar dalam membaca dan menulis Al Qur'an tidak mengalami kesalahan. Membaca dan menulis Al Qur'an dalam ajaran Islam dinilai sebagai ibadah, orang yang membacanya dan menulis dijanjikan pahala disisi Allah.

Sebagaiman dalam sabda Rasulullah SAW:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ تَعَالَى فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا. لَا أَقُولُ "الْم" حَرْفٌ. وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ.

Artinya: “ *Barang siapa membaca satu huruf (aksara) dari Al Qur'an maka baginya satu kebaikan itu dilibat gandakan menjadi sepuluh kali kebaikan kepadanya. Aku tidak mengatakan “Alif Laam Miim” itu satu huruf melainkan Alif satu huruf melainkan Laam satu huruf dan Miim satu huruf.*” (HR. Al Hakim)⁸

Mutu pendidikan selalu tidak lepas dari peran dan usaha dari guru yang memiliki kompetensi dalam bidangnya. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia, guru merupakan komponen sumber daya yang harus dibina dan di kembangkan terus menerus. Karena pada hakikatnya, guru memegang peranan yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum.

Madrasah Tsanawiyah YPM 1 Wonoayu adalah Madrasah Tsanawiyah di NU sepanjang. YPM adalah yayasan dibawah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Jawa Timur yang didirikan oleh KH. Hasjim Latief, ketua PW. Ma'arif Jatim tahun

⁸ Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 46

1964. Pada saat ini MTs YPM 1 berupaya menjadi Madrasah efektif sebagai salah satu alternative dalam meningkatkan pendidikan bagi warga Nahdliyin.

Mengikuti model madrasah efektif di lingkungan LP.Ma'arif NU berupaya menekan pada proses pembelajaran serta menejemen kelembagaan. Oleh karena itu program unggulan adalah salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan siswa yang lebih.program unggulan adalah salah satu alternatif masyarakat dalam meningkatkan putra-putrinya untuk lebih maju.

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang diatas,dalam program unggulan , perlu untuk memberikan sumbangsih dan memberikan suatu konsep dalam mengatasi permasalahan tersebut yang penulis tuangkan dalam penelitian berbentuk skripsi yang berjudul : Pengaruh Program Unggulan terhadap Kualitas BTQ Siswa kelas 8 ICP di MTs YPM 1 Wonoayu - Sidoarjo.

Agar pembahasan yang ada dalam penelitian ini sesuai dengan target yang diinginkan peneliti dan untuk mempermudah peneliti dalam memilih data yang didapat di lapangan maka peneliti menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

B. Rumusan Masalah

Agar pembahasan yang ada dalam penelitian ini sesuai dengan target yang diinginkan peneliti dan untuk mempermudah peneliti dalam memilih data yang didapat di lapangan maka peneliti menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran Program Unggulan di MTs YPM 1 Wonoayu - Sidoarjo?

2. Bagaimanakondisi kualitas Baca Tulis Al-Qur'an siswa kelas 8 ICP di MTs YPM 1 Wonoayu - Sidoarjo ?
3. Bagaimana pengaruh program unggulan terhadap kualitas Baca Tulis Al-Qur'an siswa kelas 8 ICP di MTs YPM 1 Wonoayu-Sidoarjo ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan motivasi pencapaian dari sebuah aksi, begitu juga dengan penelitian ini, tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan Program unggulan di MTs YPM 1 Wonoayu – Sidoarjo .
2. Untuk mengetahui kondisi kualitas BTQ siswa kelas 8 ICP di MTs YPM 1 Wonoayu – Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui pengaruh program unggulan terhadap kualitas BTQ siswa kelas 8 ICP di MTs YPM 1 Wonoayu.

D. Manfaat Penelitian

Setiap pembahasan secara ilmiah tentu ada manfaatnya antara lain sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini merupakan informasi yang jelas mengenai:

1. Peneliti akan memperoleh/menambah wawasan tentang pengelolaan di MTs YPM 1 Wonoayu - Sidoarjo
2. Peneliti akan mengetahui tentang bahan pertimbangan untuk menentukan prospek kelembagaan ke depan.
3. Peneliti akan mengetahui akan tujuan penanganan khusus yang dilakukan sekolah melalui Program Unggulan di MTs YPM 1 Wonoayu - Sidoarjo.

b. Bagi MTs YPM Wonoayu - Sidoarjo

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam menentukan langkah agar Kualitas BTQ Siswa kelas 8 ICP melalui Program Unggulan di MTs YPM Wonoayu - Sidoarjo meningkat.

c. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian akan memberikan sumbangan pengetahuan tentang konsep Pengaruh Program Unggulan Terhadap Kualitas BTQ Siswa Kelas 8 ICP Di MTs YPM 1 Wonoayu - Sidoarjo.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua kata yakni, hipo yang berarti “dibawah” dan thesa yang berarti “kebenaran”.Maksudnya ialah kebenaran yang perlu dibuktikan atau kebenaran sementara. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis kerja (H_a)

Hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi :

- Ada pengaruh program unggulan terhadap kualitas Baca Tulis AlQur'ansiswa kelas 8 ICP di MTs YPM 1 Wonoayu– Sidoarjo.

2. Hipotesis Nihil(H_o)

Hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh atau tidak adanya hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Maka hipotesis nihil yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi :

- Tidak ada pengaruh program unggulan terhadap kualitas Baca Tulis Al-Qur'an siswa kelas 8 ICP di MTs YPM 1 Wonoayu .

F. Variabel Penelitian dan definisi operasional

Variabel Penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh Peneliti untuk di pelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya.

1.Variabel penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua obyek variabel, yaitu :

- a) Variabel bebas (independent variable) yakni yang mempengaruhi terhadap variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Program Unggulan di MTs YPM 1 Wonoayu - Sidoarjo
- b) Variabel terikat (dependent variabel) yakni variabel yang dipengaruhi sesuai unsur yang lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kualitas Baca Tulis AlQur'an Siswa kelas 8 ICP di MTs YPM 1 Wonoayu – Sidoarjo

2.Definisi operasional

Supaya memudahkan serta mendapatkan gambaran yang jelas dan untuk menghindari adanya suatu tanggapan atau sebuah interpretasi yang berbeda tentang judul “Pengaruh Program Unggulan Terhadap Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas 8 ICP Di MTs YPM 1 Wonoayu-Sidoarjo” maka perlu didefinisikan tentang konsep penting pada judul tersebut sebagai berikut:

- a) Program Unggulan

Program Unggulan adalah suatu program/ rancangan yang berisi program yang mana program tersebut digunakan sebagai acuan terhadap siswa. program unggulan ini harus dijalankan oleh sekolah dan wajib dilaksanakan oleh setiap siswa guna mendapat

ilmu tambahan dari sekolah untuk diterapkan agar proses belajar bias mengalami perubahan tingkah laku.

b) Kualitas

Kata “kualitas” sendiri mempunyai arti mutu,⁹ maksudnya adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh yang menunjukkan kemampuan,

c) BTQ (Baca Tulis Al-Qur’an)

Baca dalam arti kata majemuknya “membaca” yang penulis pahami berarti melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan yang tertulis.

Kata “tulisan” berarti batu atau papan batu tempat menulis (dahulu banyak dipakai oleh murid-murid sekolah), kemudian kata “tulisan” ditambah akhiran “an” maka menjadi kata “tulisan” (akan lebih mengarah kepada usaha memberikan pengertian dari baca tulis Alquran) maka tulisan berarti hasil menulis.

Kata “Alquran” menurut bahasa artinya bacaan sedangkan menurut istilah adalah mukjizat yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad Saw.

Jadi Baca Tulis Al-Qur’an adalah Suatu kemampuan yang dimiliki untuk membaca dan menuliskan kitab suci Al-Qur’an.

⁹ Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Edisi 2 Revisi, 2000), hlm 8

G. Prosedur penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan individu yang dikenai penelitian. yang dimaksud populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.¹⁰

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Siswa MTs YPM 1 Wonoayu kelas 8 ICP yang berjumlah 20 Siswa.

2. Teknik Pengumpulan Data

Valid tidaknya suatu penelitian tergantung dari jenis pengumpulan data yang dipergunakan. Untuk pemilihan metode yang setepat-tepatnya sesuai dengan jenis dan sumber data dalam penelitian, maka pengumpulan datanya penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Metode Observasi adalah metode yang digunakan dengan cara pengamatan langsung terhadap obyek yang diamati.

Metode observasi ini penulis gunakan untuk menggali data tentang keadaan umum di MTs YPM 1 Wonoayudan mengamati keadaan siswa di Sekolah dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru bidang studinya masing-masing. Sarana-prasarana, letak geografis,

¹⁰Suharsimi Arikunto, *pengelolaan kelas dan siswa sebuah pendekatan edukatif* (jkr;grafindo,1998) h.99

keadaan lingkungan, fasilitas dan lain-lain di MTs YPM 1 Wonoayu-Sidoarjo.

2. Dokumentasi

Yang dimaksud metode dokumentasi dalam penelitian adalah menyelidiki benda-benda tertulis seperti gambaran objek penelitian, keadaan siswa di MTs YPM 1 Wonoayu-Sidoarjo, keadaan guru dan pegawai serta struktur organisasi.

3. Metode Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dari arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.¹¹

Adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu bentuk pertanyaan tertulis disertai dengan beberapa alternatif jawaban pilihan yang telah disediakan, responden hanya memilih jawaban alternatif.

Data angket ini digunakan untuk menggali data tentang pengaruh program unggulan terhadap kualitas Baca Tulis Al-Qur'an siswa kelas 8 ICP di MTs YPM 1 Wonoayu – Sidoarjo.

¹¹Sutrisno hadi,*Metodologi Rresearch*(jogja : Andi Offset,2000)h.221

3. Teknik Analisis Data

Setelah data-data yang diperlukan bisa disimpulkan, maka langkah-langkah selanjutnya adalah menganalisis data atau pengelolaan data yang dimaksud untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Dalam penelitian ini data-data dikumpulkan di analisis dengan metode statistik. Adapun metode Statistik adalah suatu cara ilmiah untuk mengumpulkan data, menyusun, menyajikan, dan menganalisis data, penyelidikan yang berupa angka dari hasil penelitian.¹²

Untuk menjawab permasalahan tentang Pengaruh program Unggulan terhadap kualitas Baca Tulis Al-Qur'ansiswa kelas 8 ICP di MTs YPM 1 Wonoayu, penulis menggunakan data statistik *product moment* dengan rumusan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi product moment

N : Jumlah Sampel dalam penelitian

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara skor x dan y

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Jogja : Andi Offset, 1994) h.221

$\sum x$: Jumlah seluruh skor Variabel x

$\sum y$: Jumlah seluruh skor Variabel y

Adapun untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Program Unggulan Terhadap Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an dapat dikonsultasikan pada table interpretasi nilai r.

Tabell

Interpretasi Nilai “ r “

Besarnya nilai r	Interprestasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,200	Sangat rendah

Hal ini untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh yang di hasilkan dari perhitungan product moment di atas, interpretasi product moment sebagaimana yang tertera di atas guna untuk mencari besar kecilnya pengaruh kedua variabel tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab yang sistematikanya sebagai berikut adalah :

BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini menguraikan tentang : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Hipotesis penelitian, variabel penelitian, Definisi operasional, prosedur penelitiandan Sistematika Pembahasan.

BAB II :Kajian Pustaka, dalam bab ini secara teoritis yang menguraikantentang: Tinjauan tentang Program Unggulan, Tinjauan tentang Kualitas Baca Tulis Al-Qur'anSiswa kelas 8 ICP.

BABIII :Pada bab ini akan memaparkan laporan hasil penelitian, membahas tentang gambaran umum dari obyek penelitian, yaitu Madrasah Tsanawiyah YPM 1 Wonoayu, deskripsi data dari variabel penelitian, serta analisis penelitian.

BAB IV: Bab terakhir atau penutup skripsi ini berisi tentang kesimpulan dan saran, termasuk pada bagian akhir adalah lampiran-lampiran guna melengkapi data penelitian maupun penulisan skripsi

